

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan Negara yang dikenal sebagai Negara agraris yang mengandalkan sektor pertanian sebagai mata pencaharian maupun sebagai penopang pembangunan (Hernanto 2003:89) dalam Juniati (2016). Sektor pertanian memegang peranan penting dalam pembangunan nasional. Selain menyediakan pangan bagi seluruh penduduk nasional, sektor pertanian juga menyumbang devisa serta menyediakan kesempatan kerja dan bahan baku bagi industri.

Sumatera Utara merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang mempunyai sumber daya alam yang melimpah. Salah satu sumber daya alam ini berasal dari sektor pertanian. Sektor pertanian disini mempunyai peranan penting untuk mengentaskan kemiskinan, pembangunan pertanian berkaitan baik secara langsung maupun tidak langsung dengan upaya peningkatan kesejahteraan petani dan upaya menanggulangi kemiskinan khususnya di daerah pedesaan/kelurahan (BPT Pertanian 2009).

Desa Pohan Jae merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Siborongborong Kabupaten Tapanuli Utara yang Sebagian besar penduduknya bermata pencaharian sebagai petani, sebagian besar petani kopi yang ada di Desa Pohan Jae Kabupaten Tapanuli Utara hingga sekarang masih bertahan walau produk yang dihasilkan sering mengalami pasang surut.

Pertanian merupakan salah satu sektor primer yang membantu perekonomian Indonesia, karena ternyata sektor pertanian lebih tahan

enghadapisis ekonomi dibandingkan dengan sektor lainnya. Selain itu sektor pertanian memiliki peran dalam mencukupi kebutuhan penduduk, meningkatkan pendapatan petani, penyediaan bahan baku industri, memberi peluang usaha serta kesempatan kerja, dan menunjang ketahanan pangan nasional. Pertanian terdiri dari beberapa subsektor, salah satunya adalah subsektor perkebunan. Salah satu subsektor perkebunan yang berperan penting di Indonesia adalah tanaman kopi.

Kopi merupakan tanaman komoditas perkebunan yang mempunyai nilai ekonomis sangat tinggi. Apabila dikelola dengan baik dapat dimanfaatkan sebagai pemasok devisa negara.

Kopi merupakan komoditi perkebunan yang secara nyata dapat meningkatkan taraf hidup dan pendapatan petani dan bersifat komersil serta mempunyai prospek yang cukup besar terutama pada saat sekarang ini dimana harga komoditi subsektor perkebunan mengalami perkembangan yang mengembirakan.

Pada tahun 2015, Kabupaten Tapanuli Utara tercatat sebagai kabupaten penghasil kopi arabika terbesar di Provinsi Sumatera Utara, untuk mengetahui data produksi kopi di Sumatera Utara tahun 2015 dapat dilihat pada Tabel 1.1 berikut:

Table 1.1 Kabupaten Sentra Produksi Kopi Arabika Perkebunan Rakyat di Provinsi Sumatera Utara, Tahun 2015

No	Kabupaten	Produksi (Ton/Tahun)	Persentase (%)
1.	Tapanuli Utara	10.190	24,7
2.	Dairi	9.680	23,51
3.	Simalungun	8.510	20,66
4.	Karo	6.890	16,73
5.	Humbang Hasundutan	5.910	14,35
Total		41.180	100

Sumber : Statistik Perkebunan Indonesia, 2017

Pada Tabel 1.1 diketahui bahwa ada empat Kabupaten sentra penghasil kopi arabika di Provinsi Sumatera Utara, yaitu Kabupaten Dairi, Kabupaten Simalungun, Kabupaten Karo, dan Kabupaten Humbang Hasundutan. Produksi kopi di Kabupaten Tapanuli Utara mencapai 10,19 ribu ton atau menyumbang 20,55% dari total produksi kopi arabika di Provinsi Sumatera Utara, kemudian diikuti oleh kabupaten Dairi dengan produksi 9.680 ton/ahun atau dengan persentase 23,51% dari total keseluruhan produksi kopi di Sumatera Utara.

Salah satu perusahaan pengumpul dan eksportir kopi yang ada di Siborong-borong adalah PT Sumatera Speciality Coffes (SSC) dimana komoditas yang dibeli dari petani di wilayah itu diekspor ke berbagai negara melalui pelabuhan Belawan, perusahaan ini beroperasi sejak 2000 dengan negara tujuan ekspor terbesar adalah perusahaan Starbuck di Amerika Serikat. Starbucks melalui PT SSC dan mitranya *Fair Trade International*, mau membeli kopi dari petani anggota koperasi dengan harga lebih mahal. Nantinya, hasil panen kopi petani langsung ditampung oleh PT SSC.

Masyarakat desa Pohan Jae bekerja dengan mengandalkan pertanian sebagai mata pencaharian utama, sehingga pertanian memberikan pengaruh yang besar bagi kehidupan perekonomian masyarakat. Topografi desa Pohan Jae yang terdiri dari pegunungan yang landai sampai bergelombang yang cocok untuk membudidayakan tanaman kopi.

Berikut ini luas lahan (ha) dan jumlah petani (kk) di Kecamatan Siborong-borong, Kabupaten Tapanuli Utara Tahun 2018.

Tabel 1.2 Jumlah Petani Kopi dan Luas Lahan di Kecamatan Siborongborong, Kabupaten Tapanuli Utara

No	Desa/Kelurahan	Luas Lahan (ha)	Jumlah Petani Kopi (kk)
1	Lumban tonga-tonga	698	227
2	Paniaran	676	662
3	Bahal batu III	1.233	122
4	Bahal batu II	1.268	177
5	Bahal batu I	887	138
6	Sitabo-tabo	591	117
7	Siborong-borong I	735	126
8	Siaro	479	139
9	Sitampurung	996	550
10	Pasar siborong-borong	239	-
11	Pohan tonga	1.227	730
12	Lobu siregar II	1.275	356
13	Hutajulu	1.144	444
14	Lobu siregar I	1.867	132
15	Pohan jae	2.175	156
16	Pohan julu	2.546	550
17	Parik sabungan	1.125	440
18	Siborongborong II	1.230	322
19	Sigumbang	751	245
20	Sitabo-tabo toruan	315	140
21	Silait-lait	615	135
	Jumlah Petani Kopi	22.072	5.908

Sumber : BPS Pertanian Tapanuli Utara 2018

Dari tabel 1.2 dapat dilihat jumlah petani kopi yang ada di Kecamatan Siborong-borong ialah sebanyak 5.908 kk. terdapat luas lahan 22.072 ha dengan jumlah petani kopi yang paling banyak terdapat di Desa Pohan Tonga sebanyak 730 kk dan pada Desa Pohan Jae terdapat luas lahan yaitu 2.175 ha dengan jumlah petani kopi 156 KK. Kecamatan Siborong-borong memiliki potensi yang sangat besar di sektor pertanian untuk dikembangkan.

Permasalahan yang kerap dihadapi oleh masyarakat khususnya pada petani kopi arabika adalah permodalan yang sedikit. Padahal modal sangat penting dalam mendukung peningkatan produksi dan taraf hidup masyarakat. Kekurangan

modal akan berpengaruh terhadap pendapatan. Dalam suatu usaha petani membutuhkan modal kerja dimana modal ini memiliki peranan yang sangat besar dalam pengadaan sarana produksi dan upah tenaga kerja. Kecukupan modal mempengaruhi ketepatan dalam penggunaan masukan dan kekurangan modal otomatis akan menyebabkan rendahnya hasil yang diterima oleh petani tersebut.

Permasalahan yang dihadapi petani kopi di daerah ini diantaranya produktivitas yang rendah yang disebabkan karena tingkat keterampilan masyarakat yang masih rendah. Minimnya tingkat pendidikan petani kopi yang ada di desa Pohan Jae membuat masyarakat masih kurang dalam hal pengetahuan dan pengalaman dalam melakukan inovasi dan teknologi untuk mengelola hasil pertanian kopi secara maksimal. Berdasarkan informasi yang dimiliki bahwa tingkat pendidikan yang dimiliki penduduk petani rata-ratanya ialah tamatan SMP. Ini disebabkan oleh biaya pendidikan yang mahal.

Berikut tabel tingkat pendidikan petani kopi di Desa Pohan Jae Kecamatan Siborongborong.

Tabel 1. 3 Rata-rata Tingkat Pendidikan Petani Kopi di Desa Pohan Jae Kecamatan Siborongborong

Tingkat Pendidikan	Jumlah Petani	%
SD	37	23.7
SMP	58	37.1
SMA/SMK	49	31.4
DIPLOMA	10	6.4
SARJANA	2	1.2
JUMLAH	156	100%

Berdasarkan tabel yang berada di atas tingkat pendidikan petani kopi di Desa Pohan Jae Kecamatan Siborongborong sebanyak 37 (23.7%) orang petani mempunyai tingkat pendidikan SD, 58 (37.1%) petani mempunyai tingkat pendidikan SMP, 49 (31.4%) petani mempunyai tingkat pendidikan SMA/SMK,

10 (6.4%) petani mempunyai tingkat pendidikan Diploma dan sebanyak 2 (1.2%) petani mempunyai tingkat pendidikan Sarjana. Sementara itu seorang petani kopi membutuhkan pengetahuan tentang bagaimana menanam kopi yang baik, mulai dari pembibitan, pengolahan lahan, dan lainnya. Hal itu biasa diperoleh dengan adanya suatu pengalaman.

Masih banyak masyarakat yang belum dapat menikmati hasil dari budidaya kopi tersebut, karena selama ini masyarakat yang ada di Desa Pohan Jae belum dapat mengelola sendiri hasil kopi tersebut. Masyarakat biasanya menjual hasil produksi kopi tersebut kepada tengkulak yang ada di kecamatan siborongborong.

Permasalahan lain yang dihadapi adalah permodalalan yang masih cenderung sedikit padahal kecukupan modal sangat berpengaruh terhadap tingkat pendapatan yang akan diterima oleh petani kopi. Selain itu perbedaan orientasi kerja dari setiap petani yang membuat para petani tidak berfokus hanya pada satu pekerjaan saja yaitu menanam kopi, banyak dari para petani yang memilih membagi lahannya untuk menanam tanaman hortikultura seperti cabai, tomat dan lain sebagainya yang dimana masa panennya lebih cepat, sehingga jumlah produksi kopi di desa ini menjadi kurang maksimal. Sarana dan prasarana perhubungan yang belum dapat menjangkau semua daerah sentra produksi sehingga sangat mempengaruhi usaha pemasaran hasil perkebunan masyarakat sekaligus mempengaruhi tingkat harga jual yang diterima oleh petani.

Komoditi kopi di Desa Pohan Jae sangat berpotensi untuk dikembangkan karena kondisi lahan dan iklim yang sangat sesuai dengan syarat tumbuh dan berkembangnya tanaman kopi. Selain itu komoditi kopi memiliki pangsa pasar

yang sangat luas baik nasional maupun internasional yang secara langsung dapat berdampak dalam peningkatan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat secara khusus serta pendapatan dan pembangunan daerah secara umum.

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Modal Kerja, Pengalaman Kerja dan Orientasi Kerja Terhadap Pendapatan Petani Kopi di Desa Pohan Jae Kecamatan Siborongborong Kabupaten Tapanuli Utara.”**

1.2 Identifikasi Masalah

Dengan memperhatikan latar belakang dan uraian yang telah diungkapkan maka permasalahan yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah :

1. Masih rendahnya permodalan yang dimiliki petani.
2. Kurangnya pengalaman yang dimiliki petani sehingga mempengaruhi produktivitas kopi
3. Adanya orientasi kerja yang berbeda-beda yang membuat para petani berusaha untuk meningkatkan pendapatan yang diterima
4. Sarana prasarana yang kurang memadai menunjang pemasaran hasil produksi

1.3 Pembatasan Masalah

Batasan penelitian oleh penulis dalam hal ini bertujuan agar penelitian dapat lebih terarah dan jelas sehingga memperoleh hasil yang lebih baik. Penulis membatasi penelitian ini pada **“Pengaruh Modal Kerja, Pengalaman Kerja dan Orientasi Kerja Terhadap Pendapatan Petani Kopi di Desa Pohan Jae Kecamatan Siborongborong Kabupaten Tapanuli Utara.”**

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang sebelumnya maka penulis dapat merumuskan suatu permasalahan pokok yakni:

1. Apakah modal kerja berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan petani kopi di Desa Pohan Jae Kabupaten Tapanuli Utara?
2. Apakah pengalaman kerja berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan petani kopi di Desa Pohan Jae Kabupaten Tapanuli Utara?
3. Apakah orientasi kerja berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan petani kopi di Desa Pohan Jae Kabupaten Tapanuli Utara?
4. Apakah modal kerja, pengalaman kerja dan orientasi kerja berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan petani kopi di Desa Pohan Jae Kabupaten Tapanuli Utara?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yakni:

1. Untuk mengetahui pengaruh modal kerja terhadap peningkatan pendapatan petani kopi di Desa Pohan Jae Kabupaten Tapanuli Utara.
2. Untuk mengetahui pengaruh pengalaman kerja terhadap peningkatan pendapatan petani kopi di Desa Pohan Jae Kabupaten Tapanuli Utara.
3. Untuk mengetahui pengaruh orientasi kerja terhadap peningkatan pendapatan pendapatan petani kopi di Desa Pohan Jae Kabupaten Tapanuli Utara.
4. Untuk mengatahui pengaruh modal kerja, pengalaman kerja dan orientasi kerja terhadap peningkatan pendapatan petani kopi di Desa Pohan Jae Kabupaten Tapanuli Utara.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah:

1. Bagi Peneliti

Sebagai tambahan ilmu pengetahuan bagi penulis dalam rangka menerapkan teori yang diperoleh selama perkuliahan dalam dunia kerja yang sesungguhnya

2. Bagi Petani

Sebagai bahan informasi bagi pengambilan keputusan dalam usaha meningkatkan pendapatan petani.

3. Bagi Lembaga Universitas Negeri Medan (UNIMED)

Sebagai tambahan literasi kepustakaan dibidang penelitian bagi semua pihak yang membutuhkan.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai bahan perbandingan dan tambahan ilmu pengetahuan bagi penelitian yang akan melakukan penelitian terlebih bagi yang ingin memperdalam penelitian mengenai pengaruh modal kerja, pengalaman kerja dan orientasi kerja terhadap pendapatan petani.